



Volume 13 Nomor 1 Maret 2017

**ISSN: 1858 – 3903**

Diterbitkan oleh Biro Penerbit Planologi Undip

Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota merupakan jurnal ilmiah untuk pertukaran gagasan dan hasil penelitian yang berhubungan dengan perencanaan dan pembangunan wilayah dan kota. Jurnal ini terbit 4 kali dalam setahun, yaitu bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

**KETUA DEWAN EDITOR**

Iwan Rudiarto

**EDITOR**

Wido Prananing Tyas

Jawoto Sih Setyono

Wiwandari Handayani

**SEKRETARIAT EDITOR**

Farida Nur Hadini Nuzulia

Vulkan Raditya Nugraha

**DESIGN GRAFIS**

Arief Triantono

Parjono

**ALAMAT REDAKSI**

Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Gedung A Lantai 3 – Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Kampus Undip Tembalang, Semarang 50275, Indonesia

Telp. (024) 764 86820 Fax. (024) 764 86821

email: [jurnal.pwk@undip.ac.id](mailto:jurnal.pwk@undip.ac.id)

website: [ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk)

## DAFTAR ISI

<b>PENGARUH KEBERADAAN ALUN-ALUN SEBAGAI RUANG PUBLIK TERHADAP KARAKTER KAWASAN PUSAT KOTA DI KOTA KISARAN .....</b>	<b>1-13</b>
<i>Anton Sutresno, Bambang Setioko</i>	
<b>PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN PERDESAAN DI KABUPATEN REMBANG.....</b>	<b>14-26</b>
<i>Dian Heryani , Fadjar Hari Mardiansjah</i>	
<b>PENGARUH KAWASAN MIGAS TERHADAP POLA DAN STRUKTUR RUANG PERKOTAAN KECAMATAN KAPAS, KABUPATEN BOJONEGORO.....</b>	<b>27-43</b>
<i>Dwi Ratna Putri Purnamaningsih</i>	
<b>KUALITAS PELAYANAN DAN KEPUASAN PENGGUNA PASAR PEMALANG KABUPATEN PEMALANG .....</b>	<b>44-55</b>
<i>Eko Wijayanto</i>	
<b>ANTARA POTENSI DAN KENDALA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI SUMATERA BARAT.....</b>	<b>56-66</b>
<i>Henny Ferniza</i>	
<b>PERAN SERTA STAKEHOLDER DALAM MEMBENTUK CITY BRANDING THE SPIRIT OF JAVA di JALAN SLAMET RIYADI SURAKARTA .....</b>	<b>67-82</b>
<i>Herdyannah Mustika</i>	
<b>KONSEP REVITALISASI PELABUHAN JUWANA KABUPATEN PATI.....</b>	<b>83-99</b>
<i>Indah Saraswati, Imam Buchori</i>	
<b>KARAKTERISTIK ELEMEN SISTEM PARIWISATA EKOWISATA DESA WISATA NGLANGGERAN DAN WISATA DESA PADA DESA WISATA PENTINGSARI .....</b>	<b>100-113</b>
<i>Novia Purbasari , Asnawi Manaf</i>	
<b>CONTINUITY OF LOCAL IDENTITY IN THE MULTICULTURAL NEIGHBORHOOD .....</b>	<b>114-124</b>
<i>R Clarrio Dimassetya Jaya, Wisnu Pradoto</i>	
<b>PENGARUH EVENT LOVELY TORAJA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN TORAJA UTARA.....</b>	<b>125-137</b>
<i>Yohanis Bara Lotim , Maya Damayanti</i>	

# Pengaruh Event Lovely Toraja Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Toraja Utara

Yohanis Bara Lotim<sup>1</sup>, Maya Damayanti<sup>2</sup>

Diterima : 21 Desember 2016

Disetujui : 01 Maret 2017

## ABSTRACT

North Toraja was the main tourism destination in South Sulawesi Province and Indonesia until economic crisis on 1997 and Bali bomb on 2002 hit Indonesia then decrease the number of visited tourists. The increase of the visited tourist since 2008 when this event initiated brings a research question How the impact of Lovely Toraja to the economic livelihood of the people in North Toraja Regency? This research aimed to analysis the impact of Lovely Toraja Event to the economic of community in Toraja Utara. Regarding its aim, this research can be classified as descriptive research with quantitative and qualitative approaches. Interview to the local government and cultural figures used as a tool of data collection to describe economic activities that growth within this event and then analyzed the results with exploration method. Questionnaires than spread to find labor absorption and change in the people income before the event, when there is no event occasion and when the event on occasion by tabulation method used as the analyzing tool. Results of the research showed that economic activities of the people that emerged of Lovely Toraja were accommodation, restaurants, tourist destination, travel agent, car rent, art community, sculpturer, crafter, webbing and weaving handicrafts, convection, and the home industry of food, street vendor, taxi bike, bentor, and Parkman. From the absorbance of labor known that the change about 46.64% and for the income of the business owner and the labor there isA significance increase about 92.12% and 69.20%. Thus, we can conclude that Lovely Toraja event brings significant impact to the economic of the community in North Toraja Regency.

**Key Words :** Impact of Event, Economic of Community, Event Lovely Toraja, North Toraja

## ABSTRAK

Toraja Utara sebagai destinasi wisata utama di Sulawesi Selatan menggelar pariwisata event dalam bentuk Event Lovely Toraja. Dengan dilaksanakannya event Lovely Toraja ini, jumlah kunjungan wisatawan ke Toraja Utara mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, maka muncullah pertanyaan penelitian Bagaimana pengaruh event Lovely Toraja terhadap ekonomi masyarakat di Kabupaten Toraja Utara? Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh event Lovely Toraja terhadap ekonomi masyarakat di Kabupaten Toraja Utara. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara terhadap beberapa narasumber. Hasil wawancara selanjutnya dianalisis dengan metode eksplorasi untuk menemukan jenis-jenis kegiatan ekonomi masyarakat yang tumbuh. Selanjutnya terhadap kegiatan ekonomi masyarakat yang tumbuh tersebut dilakukan sebaran kuesioner untuk melihat penyerapan tenaga kerja dan perubahan pendapatan mereka dengan menggunakan metode tabulasi. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa jenis kegiatan ekonomi masyarakat yang tumbuh dari pelaksanaan event Lovely Toraja adalah akomodasi, rumah makan dan restoran, obyek wisata, travel agent, sewa/rental kendaraan, sanggar seni, kerajinan ukiran, kerajinan anyaman, kerajinan tenun dan batik, kerajinan manik-manik, konveksi, industri makanan, pedagang kaki lima, ojek dan bentor serta juru parkir. Dari penyerapan tenaga kerja diketahui ada perubahan sebesar 46,64%, sedangkan untuk pendapatan baik pemilik kegiatan/usaha mengalami kenaikan sebesar 92,12% dan tenaga kerja sebesar 69,20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa event Lovely Toraja membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap ekonomi masyarakat di kabupaten Toraja Utara.

**Kata Kunci :** Pengaruh Event, Ekonomi Masyarakat, Event Lovely Toraja, Toraja Utara

<sup>1</sup>Dinas PUPR Kab. Toraja Utara, Komp. Perkantoran Gabungan Dinas-dinas Kab. Toraja Utara  
Kontak Penulis : aniestbara@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

## PENDAHULUAN

Pariwisata event merupakan bagian penting dari pariwisata internasional yang berkembang dengan pesat (Getz, dalam Elena dan Tatiana 2015). Pariwisata Event melibatkan banyak orang dan mampu memberikan pengaruh ekonomi seperti penciptaan lapangan kerja di tingkat regional, lokal dan terutama bagi daerah-daerah dimana pariwisata event itu berlangsung sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Disamping itu pariwisata event sebagai bagian dari pariwisata memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat di destinasi wisata, salah satunya adalah memberikan kesempatan berusaha karena dengan datangnya wisatawan perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*) dan harapan (*expectation*) wisatawan yang datang dari berbagai daerah (Yoeti, 2008).

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu destinasi wisata utama dan andalan di Sulawesi Selatan. Keunikan budaya *rambusolo*, *rambu tuka* dan keindahan alamnya menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung. Kondisi kepariwisataan di Kabupaten Toraja Utara saat ini sedang dalam tahap pengembangan kembali (*redevelopment*) akibat krisis ekonomi yang sempat melanda Indonesia di tahun 1997 dan membuat sektor kepariwisataan menjadi terpuruk khususnya di Toraja. Pemerintah daerah sedang gencar menggalakkan kembali sektor kepariwisataan dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan menumbuhkan kegiatan ekonomi masyarakat dari sektor pariwisata dan industri kreatif. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah adalah dengan menggelar pariwisata event yang diberi nama *Lovely December* di tahun 2008. *Lovely December* digagas untuk menyatukan para perantau Toraja agar pulang merayakan natal bersama keluarga dan kerabat di Toraja. Event ini diwarnai oleh berbagai acara meriah yang memadukan unsur seni, budaya, olahraga, alam dan spiritual, sebagai atraksi dan daya tarik utama wisatawan.

Sampai di tahun 2015 event *Lovely December* telah dilaksanakan selama delapan kali dan rutin digelar setiap tahun, dimana pelaksanaannya selalu bergantian antara Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dan Pemerintah Kabupaten Toraja Utara. Atraksi wisata yang disajikan juga semakin beragam dengan tema setiap tahunnya selalu berbeda. Hal ini dilakukan untuk lebih menggali potensi kepariwisataan Toraja dan memperkenalkannya kepada dunia, dan tahun 2015 event *Lovely December* berganti nama menjadi event **Lovely Toraja**.

Pelaksanaan event *Lovely Toraja* telah berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan ke Toraja Utara. Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara menyebutkan kunjungan wisatawan meningkat setiap tahun sejak dilaksanakannya event *Lovely Toraja*. Berikut ini jumlah kunjungan wisatawan ke Toraja Utara.

**TABEL 1**  
**Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan**  
**Ke Kabupaten Toraja Utara**

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Nusantara	
2009	20.559	19.736	<b>40.298</b>
2010	27.596	26.128	<b>53.724</b>
2011	21.027	40.037	<b>61.064</b>
2012	25.652	35.263	<b>60.915</b>
2013	35.956	70.128	<b>106.084</b>
2014	41.214	71.522	<b>112.736</b>
2015	43.575	87.462	<b>131.037</b>

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Toraja Utara, 2016

Dengan berkembangnya jumlah kunjungan wisatawan membawa pengaruh terhadap aspek ekonomi masyarakat dengan meningkatnya pendapatan sektor-sektor ekonomi dan berkembangnya lapangan kerja (Utama, 2006). Hal senada juga disampaikan oleh Sunaryo (2013), bahwa peningkatan kunjungan wisatawan akan mendorong keuntungan ekonomi lokal dan membuka akses masyarakat kepada industri pariwisata. Untuk itu pengembangan pariwisata harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Atas dasar itulah maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Event Lovely Toraja Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Toraja Utara”**.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015). Sementara itu penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivistik yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan sebaran kuesioner.

Data yang telah diperoleh dilapangan baik melalui wawancara maupun kuesioner, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bagaimana implikasinya terhadap permasalahan yang ingin dipecahkan (Kusmayadi, 2004). Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, dengan tujuan agar pengaruh event Lovely Toraja terhadap masyarakat di Kabupaten Toraja Utara dapat diketahui sesuai tujuan penelitian ini.

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis eksplorasi dan tabulasi. Analisis Eksplorasi adalah metode yang digunakan untuk menggali dan menemukan suatu informasi yang baru berupa pengelompokan suatu gejala, fakta dan fenomena tertentu (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini, metode eksplorasi digunakan untuk menggali dan mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat yang tumbuh dari pelaksanaan event Lovely Toraja dengan melakukan wawancara terhadap beberapa responden, diantaranya Kepala Seksi Tradisi dan Pengembangan Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Sekretaris Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Sub Bagian Sarana Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Toraja Utara dan Pemerhati Budaya. Sedangkan analisis Tabulasi adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar, pie chart ataupun grafik untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi (Hasan, 2006). Analisis Tabulasi digunakan untuk mengidentifikasi perubahan suatu fenomena atau kejadian yang terjadi pada suatu masyarakat, dengan melihat perbandingan antara fenomena sebelum suatu kejadian dan setelah kejadian.

Hasil tabulasi data menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh di lapangan disusun dan dirangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya. Dalam penelitian ini analisis Tabulasi digunakan untuk menganalisis pengaruh event Lovely Toraja terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat dari kegiatan ekonomi yang tumbuh sebelum event Lovely Toraja dilaksanakan, pada saat event Lovely Toraja sedang tidak dilaksanakan dan pada saat event Lovely Toraja dilaksanakan.

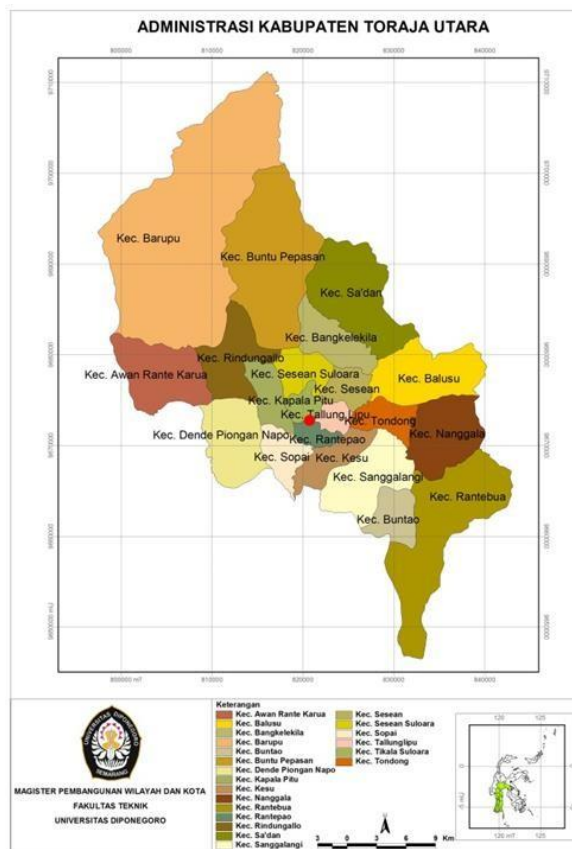
**GAMBARAN UMUM**

Kabupaten Toraja Utara merupakan kabupaten termuda di Propinsi Sulawesi Selatan yang terbentuk pada tahun 2008 berdasarkan UU No. 28 Tahun 2008 tanggal 24 Juni 2008, dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja. Secara Geografis Kabupaten Toraja Utara memiliki luas sebesar 1.151,47 Km<sup>2</sup> atau sebesar 2,5% luas Propinsi Sulawesi Selatan (46.350,22 Km<sup>2</sup>) dan berada pada 20– 30 LS dan 1190 – 1200 BT. Kabupaten Toraja Utara memiliki ketinggian 704-1.646 mdpl. Klimatologi termasuk iklim tropis dengan suhu berkisar antara 14°-26°C dengan tingkat kelembaban udara berkisar antara 82-86% (RTRW Kabupaten Toraja Utara, 2010).

Secara administrasi Kabupaten Toraja Utara terdiri dari 21 Kecamatan, 46 Kelurahan dan 111 Lembang atau desa, dengan batasan administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Luwu Utara
- Sebelah Selatan : Kabupaten Tana Toraja
- Sebelah Timur : Kabupaten Luwu dan Kota Palopo
- Sebelah Barat : Kabupaten Tana Toraja

Jumlah penduduk Kabupaten Toraja Utara tahun 2014 tercatat sebanyak 224.003 jiwa yang terdiri dari laki – laki 112.680 jiwa dan Perempuan 111.323 jiwa. Rasio Jenis Kelamin adalah 101%, yang artinya bahwa dari setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 101 jiwa penduduk laki-laki. Penduduk usia kerja berjumlah 144.881 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 72.182 orang dan perempuan sebanyak 72.699 jiwa.



Sumber : RTRW Kab. Toraja Utara Tahun 2010-2030  
**GAMBAR 1**  
**PETA ADMINISTRASI KABUPATEN TORAJA UTARA**

## Event Lovely Toraja

### a. Sejarah Terbentuknya Event Lovely Toraja

Lovely Toraja adalah pariwisata event yang digelar oleh Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara. Event ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2008 dan dipusatkan di Makale ibukota Kabupaten Tana Toraja. Event Lovely Toraja digelar menyusul kondisi pariwisata Toraja (Tana Toraja dan Toraja Utara) yang semakin terpuruk sejak krisis ekonomi di tahun 1997. Event ini merupakan upaya pemerintah untuk mengembalikan Toraja sebagai destinasi wisata terbesar kedua setelah Bali, sebagaimana yang pernah terjadi di tahun 1990an. Lovely Toraja merupakan event tahunan yang rutin digelar pada bulan Desember setiap tahun secara bergantian antara Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara, dimana pada tahun 2015 di laksanakan di Kabupaten Toraja Utara dengan tema Goes to the World Cultural Heritage, dengan puncak pelaksanaan dimajukan pada bulan Nopember 2015. Hal inilah yang menyebabkan event Lovely December berubah nama menjadai Lovely Toraja.



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara, 2016

**GAMBAR 2**  
**BROSUR EVENT LOVELY TORAJA**

Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pada tahun 2010 menetapkan event Lovely Toraja sebagai event yang berskala nasional dan menjadi agenda tahunan. Hal ini sejalan dengan penetapan wilayah Toraja sebagai salah satu Kawasan Strategis Nasional berdasarkan PP No. 26 tahun 2008 tentang RTRWN, dimana disebutkan bahwa kawasan Toraja merupakan salah satu KSN dari sisi budaya. Menyikapi hal ini Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara berusaha untuk meningkatkan dan menghidupkan kembali sektor pariwisata yang sempat terpuruk di kedua wilayah kabupaten ini. Dan sampai dengan tahun 2015, merupakan tahun ke delapan pelaksanaan event Lovely Toraja yang selalu sukses digelar setiap tahun, dimana pada puncak perayaan selalu dihadiri oleh pemerintah daerah seSulawesi Selatan, Pemerintah Propinsi, pemerintah pusat yang diwakili Kementerian Pariwisata dan perwakilan duta besar beberapa negara-negara sahabat.

### b. Atraksi Wisata yang Disajikan pada saat Event Lovely Toraja

Atraksi wisata yang ditampilkan dalam event Lovely Toraja, dari tahun ke tahun mengalami perbaikan dan tambahan kegiatan. Diawal pelaksanaannya di tahun 2008, atraksi wisata yang ditawarkan hanyalah berupa kesenian khas Toraja yaitu tarian pa'gellu massal yang di padu dengan tarian manimbong dan segala jenis atraksi budaya. Kemudian di tahun 2009 ada atraksi wisata alam yaitu jelajah nusantara yang menghadirkan gowes sepeda sebagai upaya mengajak masyarakat untuk lebih kembali dan lebih dekat lagi dengan alam. Bahkan ada

beberapa komunitas bike dari beberapa daerah yang turut meramaikan. Ditahun 2010, atraksi wisata yang ditambahkan yaitu festival kuliner, dimana pada festival ini disajikan semua makanan khas Toraja yang sudah jarang ditemui pada hari-hari biasa. Tahun 2011, dilaksanakan pula Toraja International Festival, yaitu festival music ethnicyang menampilkan musik khas dan kesenian dari suatu suku atau negara lain dan diikuti oleh peserta dari7 negara, yaitu Zimbabwe, Kanada, Perancis, Kazakhtan, Italia, Senegal, Amerika dan Indonesia. Selanjutnya di tahun 2012, ditambahkan pula parade busana khas Toraja dan lomba menulis wisata di Blog.



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, 2016

**GAMBAR 3**  
**ATRAKSI WISATA YANG DISAJIKAN DALAM EVENT LOVELY TORAJA**

## LITERATUR TENTANG PARIWISATA EVENT DAN PENGARUHNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT

### Pariwisata Event

Event adalah suatu hasil atau bagian dari kegiatan seni, budaya ataupun olahraga (Getz dalam Mahadewi, 2012).Pariwisata event merupakan atraksi wisata yang dirancang khusus untuk menarik kunjungan wisatawan dalam bentuk pertunjukan kesenian, budaya, olahraga atau apapun yang berhubungan dengan kepariwisataan.Atraksi wisata yang ditawarkan pada pariwisata event juga berbeda dengan atraksi wisata biasa yang ada pada suatu destinasi wisata.Atraksi yang ditawarkan pada pariwisata event adalah sesuatu yang baru yang merupakan hasil karya manusia berupa festival musik, pameran, upacara adat/budaya, fotografi, olahraga, kegiatan keagamaan dan lain-lain. Lebih lanjut Getz dan Stephen (2016), menyebutkan bahwa pariwisata event merupakan bagian penting dari pariwisata international yang berkembang cukup pesat dan melibatkan banyak orang serta memberikan pengaruh ekonomi dengan penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di destinasi wisata dimana event itu dilaksanakan.

### Ekonomi Masyarakat

Menurut M. Manulang dalam Gilarso (2004), ekonomi adalah usaha masyarakat dalam mencapai kemakmuran, yaitu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya dari segi pemenuhan barang ataupun jasa. Hal yang sama juga diungkapkan jauh sebelumnya oleh Paul Anthony Samuelson dalam Gilarso (2004) bahwa ekonomi adalah cara-cara yang dilakukan oleh individu atau manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas



atau langka untuk memperoleh berbagai barang produksi dan mendistribusikannya kepada masyarakat (ways that are performed by an individual or a man and his group to utilize limited resources or scarce to obtain various goods production and distribute it to the public).

Koentjaraningrat dalam Jamaluddin (2015) menyatakan bahwa masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu “syaraka” yang artinya ikut serta, berpartisipasi, atau “masyaraka” yang artinya saling bergaul. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah “society”. Kata tersebut berasal dari bahasa Latin “socius” yang artinya kawan. Soerjono Soekanto dalam Jamaluddin (2015) menyebutkan bahwa masyarakat dapat juga disebut “community” yang berarti masyarakat setempat, seperti sebuah warga desa, kota, suku atau bangsa. Ciri utama masyarakat setempat adalah adanya social relationship antara anggota kelompoknya. Pengertian lain dari istilah community lebih mengarah pada pengertian masyarakat dalam arti paguyuban. Jika society berarti masyarakat umum, community menunjukkan arti masyarakat yang terbatas, misalnya masyarakat Jakarta, masyarakat Bandung dan lainnya.

### **Pengaruh Pariwisata Event Terhadap Ekonomi Masyarakat**

Pengaruh ekonomi dari pariwisata event adalah peningkatan lapangan kerja (Crompton dan Schuster, 2001 dalam Panfiluk, 2015). Hal senada disampaikan Rosentraub dan Joo, (2009) bahwa pariwisata event membuka lapangan kerja khususnya di sektor kepariwisataan dan menumbuhkan kembali kegiatan ekonomi yang positif. Penyediaan lapangan kerja tersebut dilakukan dengan menghasilkan barang dan jasa yang memerlukan faktor-faktor produksi sehingga dengan adanya proses produksi dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Suroto, 2006).

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Tumbuhnya Kegiatan Ekonomi dari Pelaksanaan Event Lovely Toraja**

Event Lovely Toraja yang dilaksanakan selama delapan tahun berturut-turut telah berhasil membawa perubahan terhadap ekonomi masyarakat di Kabupaten Toraja Utara, khususnya bagi masyarakat yang berusahapada sektor kepariwisataan. Berdasarkan wawancara dengan pemerintah daerah dan pemerhati budaya (informan), diketahui bahwa event Lovely Toraja telah membawa pengaruh terhadap tumbuhnya 15 kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun jenis kegiatan ekonomi masyarakat yang tumbuh dari pelaksanaan event Lovely Toraja adalah:

- Sarana akomodasi
- Restoran, café dan rumah makan
- Pengelola obyek wisata
- Travel Agent
- Rental/sewa kendaraan
- Perajin ukiran
- Perajin anyaman
- Sarana akomodasi
- Perajin Manik-manik
- Pengrajin tenun
- Pengrajin konveksi
- Industri makanan (oleh-oleh)
- Pedagang Kaki Lima
- Tukang Ojek/Bentor
- Juru Parkir
- Perajin Manik-manik



Sumber: hasil penelitian, 2016



**GAMBAR 4**  
**BEBERAPA KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT YANG TUMBUH**  
**PADA SAAT EVENT LOVELY TORAJA DILAKSANAKAN**

Berdasarkan waktu memulai usaha, dari 100 orang responden pemilik usaha yang diteliti 47 orang atau 47% telah menggeluti kegiatan mereka sebelum event Lovely Toraja dilaksanakan atau sebelum tahun 2008, sedang 53 orang atau 53% menggeluti usaha mereka setelah tahun 2008. Dilihat dari asal para pemilik usaha, berdasarkan kuesioner diketahui bahwa mayoritas pemilik usaha berasal dari Kabupaten Toraja Utara, yaitu sebanyak 84 orang atau 84%, sementara 16 orang atau 16% merupakan masyarakat pendatang dari berbagai daerah diantaranya dari Kota Makassar sebanyak 8 orang atau sebesar 8%, dari Kota Palopo sebanyak 2 orang atau sebesar 2%, dari Kabupaten Enrekang sebanyak 2 orang atau sebesar 2%, dari Jogjakarta, Bali, Balikpapan dan Kendari masing-masing 1 orang atau masing-masing sebesar 1%. Masing-masing pemilik usaha berdasarkan waktu memulai usaha dan asal mereka dapat dilihat pada diagram dan tabel di bawah ini.

**TABEL 2**  
**JUMLAH PEMILIK USAHA BERDASARKAN ASAL MEREKA**

No	Asal	Jumlah	%
1	Toraja Utara	84	84
2	Makassar	8	8
3	Palopo	2	2
4	Enrekang	2	2
5	Jogjakarta	1	1
6	Bali	1	1
7	Balikpapan	1	1
8	Kendari	1	1
Jumlah		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

### **Analisis Penyerapan Tenaga Kerja**

Pelaksanaan event Lovely Toraja juga membawa pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, khususnya pada sektor kepariwisataan. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Bagian Ekonomi Sekretariat Daerah Kabupaten Toraja Utara diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang terpengaruh event Lovely Toraja dari sektor kepariwisataan adalah sebanyak 1.204 orang. Dan dari 200 orang tenaga kerja yang disampel, 149 orang atau sebesar 74,5% adalah masyarakat Kabupaten Toraja Utara sendiri, sedangkan 25,5% lainnya merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar Kabupaten Toraja Utara, diantaranya dari Kota Makassar sebanyak 17 orang atau sebesar 8,50%, dari Kota Palopo sebanyak 17 orang atau sebesar 8,50%, dari Kabupaten Enrekang sebanyak 7 orang atau sebesar 3,5%, dari Kabupaten Pinrang sebanyak 4 orang atau sebesar 2%, dari Kota Pare-pare sebanyak 3 orang atau sebesar 1,5%, dari Kota Manado sebanyak 1 orang atau sebesar 0,5%, dan dari Kota Samarinda sebanyak 1 orang atau sebesar 0,5%. Sementara untuk waktu memulai pekerjaan

mereka, sebanyak 68 orang atau sebesar 34% mengatakan kalau mereka bekerja pada kegiatan ekonomi tersebut sebelum tahun 2008 atau sebelum event Lovely Toraja dilaksanakan dan sebanyak 132 orang responden atau sebesar 66% menyatakan kalau mereka bekerja setelah tahun 2008 atau setelah event Lovely Toraja dilaksanakan. Distribusi tenaga kerja berdasarkan asal dan waktu memulai pekerjaan mereka adalah seperti yang terlihat pada tabel dan pie chart dibawah ini.

**TABEL 3**  
**JUMLAH TENAGA KERJA BERDASARKAN ASAL MEREKA**

No	Asal	Jumlah	%
1	Toraja	149	74,50
2	Makassar	17	8,50
3	Palopo	17	8,50
4	Enrekang	7	3,50
5	Pinrang	4	2,00
6	Pare-pare	3	1,50
7	Manado	2	1,00
8	Samarinda	1	0,50
Jumlah		<b>200</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat ini membutuhkan tambahan tenaga kerja dalam melakukan proses produksi. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 100 orang pemilik usaha, mereka menambah tenaga kerja mereka sebanyak 132 orang atau sebesar 46,64% pada saat pelaksanaan event Lovely Toraja. Jenis kegiatan yang paling banyak membutuhkan tambahan tenaga kerja adalah konveksi dan obyek wisata masing-masing menambah tenaga kerja sebanyak 14 orang atau masing-masing sebesar 10,61%. Untuk lebih jelasnya komposisi perubahan tenaga kerja sebelum dilaksanakannya event Lovely Toraja, pada saat event sedang tidak dilaksanakan dan pada saat event sedang dilaksanakan dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

**TABEL 4**  
**REKAPITULASI PERUBAHAN TENAGA KERJA SEBELUM EVENT LOVELY TORAJA DILAKSANAKAN, PADA SAAT EVENT LOVELY TORAJA SEDANG TIDAK DILAKSANAKAN DAN PADA SAAT EVENT LOVELY TORAJA DILAKSANAKAN**

No	Jenis kegiatan	Jumlah TK Sebelum ELT Dilaksanakan	Jumlah TK pada saat ELT sedang tidak dilaksanakan	Jumlah TK pada saat ELT dilaksanakan	Δ	%	Δ	%
1	Akomodasi	116	100	110	-16	-9.70	10	7.58
2	Restoran dan rumah makan	25	51	59	26	15.76	8	6.06
3	Obyek wisata	51	57	71	6	11.76	14	10.61
4	Travel agent	8	18	20	10	125.00	2	1.52
5	Sewa/rental kendaraan	2	6	15	4	200.00	9	6.82
6	Sanggar seni	4	10	19	6	150	9	6.82
7	Kerajinan ukiran	9	37	47	28	311.11	10	7.58

No	Jenis kegiatan	Jumlah TK pada		Jumlah TK pada saat ELT dilaksanakan	Δ	%	Δ	%
		Jumlah TK Sebelum ELT Dilaksanakan	saat ELT sedang tidak dilaksanakan					
8	Kerajinan	6	31	41	25	416.67	10	7.58
9	Anyaman Kerajinan Tenun dan Batik	11	6	10	-5	-45.45	4	3.03
10	Kerajinan Manik-manik	8	38	51	30	375.00	13	9.85
11	Konveksi	6	30	44	24	400	14	10.61
12	Industri Makanan	33	45	57	12	36.36	12	9.09
13	Pedagang Kaki Lima	4	6	17	2	50.00	11	8.33
14	Ojek dan Bentor	-	13	13	13	100	-	-
15	Juru Parkir	-	-	6	-	-	6	4.55
	<b>Jumlah</b>	<b>283</b>	<b>448</b>	<b>580</b>	<b>165</b>	<b>58.30</b>	<b>132</b>	<b>46,64</b>

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

### Analisis Perubahan Pendapatan

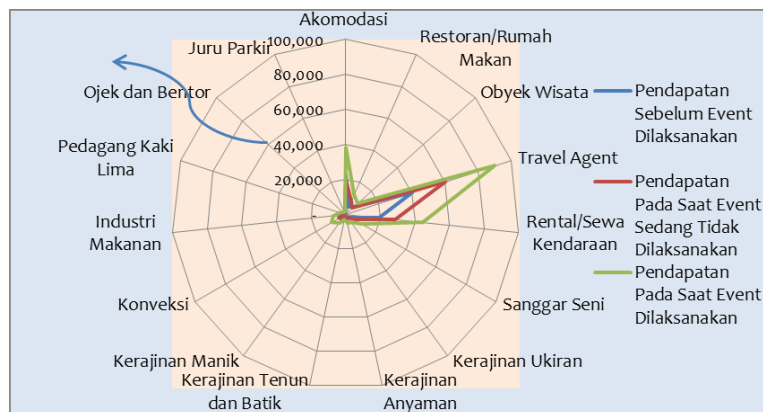
Perubahan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat khususnya para pemilik usaha dan tenaga kerja tentunya menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pelaksanaan event Lovely Toraja, dimana tujuan utama dilaksanakannya event ini adalah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan memulihkan kondisi kepariwisataan di Kabupaten Toraja Utara seperti kondisi awal sebelum terjadinya krisis multi dimensi di pertengahan tahun 1997. Pada waktu itu kondisi ekonomi masyarakat di Toraja khususnya di sektor kepariwisataan cukup stabil. Kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan bahkan sampai mencapai angka 380.000 wisatawan di tahun 1996, setahun sebelum krisis ekonomi. Hal ini tentu saja berdampak terhadap pendapatan ekonomi masyarakat, khususnya dari pembelanjaan yang dibelanjakan oleh para wisatawan, entah dari sektor akomodasi, transportasi maupun industri kreatif lainnya, dimana pembelanjaan tersebut ujung-ujungnya juga berdampak terhadap masyarakat khususnya penyedia jasa wisata.

Dari pendapatan pemilik usaha, berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pemilik usaha yang paling banyak memperoleh pendapatan pada saat event Lovely Toraja dilaksanakan adalah pemilik usaha travel agent yaitu sebanyak Rp. 90.000.000, sewa/rental kendaraan sebanyak 44.500.000. Dua kegiatan ekonomi ini merasakan perubahan pendapatan yang cukup signifikan dari nilai nominal karena selama event Lovely Toraja dilaksanakan cukup banyak wisatawan yang memanfaatkan jasa mereka khususnya dari segi transportasi untuk memudahkan pergerakan mereka selama berada di Toraja. Selanjutnya akomodasi sebanyak Rp. 38.125.000, restoran/rumah makan sebanyak Rp. 12.333.333. Dua kegiatan ini juga merasakan manfaat yang cukup signifikan karena selama event Lovely Toraja dilaksanakan wisatawan membutuhkan akomodasi untuk menginap dan beristirahat serta restoran dan rumah makan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan makan dan minum, sehingga memberikan perubahan pendapatan yang cukup signifikan dari nilai nominal bagi para pemilik kedua jenis kegiatan ini. Selanjutnya sanggar seni sebanyak Rp. 10.700.000 karena selama event Lovely Toraja dilaksanakan para pemilik sanggar kebanjiran job untuk pentas membawakan atraksi-atraksi wisata kepada para wisatawan yang datang berkunjung. Kemudian konveksi sebanyak Rp. 9.125.000, obyek wisata

sebanyak Rp. 8.950.000, industri makanan sebanyak Rp. 7.222.222, kerajinan manik-manik sebanyak Rp. 6.111.111, kerajinan ukiran sebanyak Rp. 5.777.778, kerajinan anyaman sebanyak Rp. 5.250.000, kerajinan tenun dan batik sebanyak Rp. 3.125.000, pedagang kaki lima sebanyak Rp. 2.785.714, juru parkir sebanyak Rp. 1.507.143 dan ojek/bentor sebesar Rp. 1.385.714.

Sementara perubahan pendapatan terbesar pemilik usaha dari segi persentase dialami oleh pemilik usaha jenis kegiatan pedagang kaki lima yaitu mencapai 290%. Hal ini disebabkan karena harga barang jualan mereka tergolong cukup rendah, sehingga pendapatan mereka yang meningkat walaupun secara nilai masih dibawah pendapatan jenis kegiatan ekonomi lainnya tetapi justru mereka yang mengalami perubahan agregat sangat signifikan. Selanjutnya adalah kegiatan kerajinan ukiran 108%, konveksi 105, 63% dan industri makanan 103,12%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga kegiatan ini merupakan souvenir khas yang menjadi favorit para wisatawan untuk mereka beli dan gunakan selama di Toraja maupun untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh. Selanjutnya ada kegiatan akomodasi sebesar 93,04%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hunian akomodasi selama event Lovely Toraja dilaksanakan sangat tinggi, karena wisatawan yang datang berkunjung memanfaatkan akomodasi yang ada di Kabupaten Toraja Utara. Kemudian kegiatan ojek dan bentor sebesar 90,20%, juru parkir sebesar 86,72%, kerajinan manik-manik sebesar 77,42%, kerajinan tenun dan batik sebesar 73,61%, obyek wisata sebesar 67,29%, sanggar seni sebesar 64,62%, restoran dan rumah makan sebesar 58, 57%, kerajinan anyaman sebesar 57,50%, sewa/rental kendaraan sebesar 56,14% dan terakhir adalah kegiatan travel agent sebesar 50%. Dua jenis kegiatan terakhir secara persentase atau agregat merupakan kegiatan terendah yang merasakan manfaat event Lovely Toraja tetapi secara nilai uang justru mereka yang memperoleh pendapatan paling dominan. Hal ini disebabkan karena tarif atau harga yang dikenakan oleh mereka juga sangat berbeda dengan jenis kegiatan ekonomi lainnya. Untuk lebih jelasnya perubahan pendapatan pemilik usaha berdasarkan jumlah nominal yang mereka peroleh selama event Lovely Toraja dilaksanakan dapat dilihat pada diagram radar dibawah ini:



Sumber : Hasil analisis penyusun, 2016

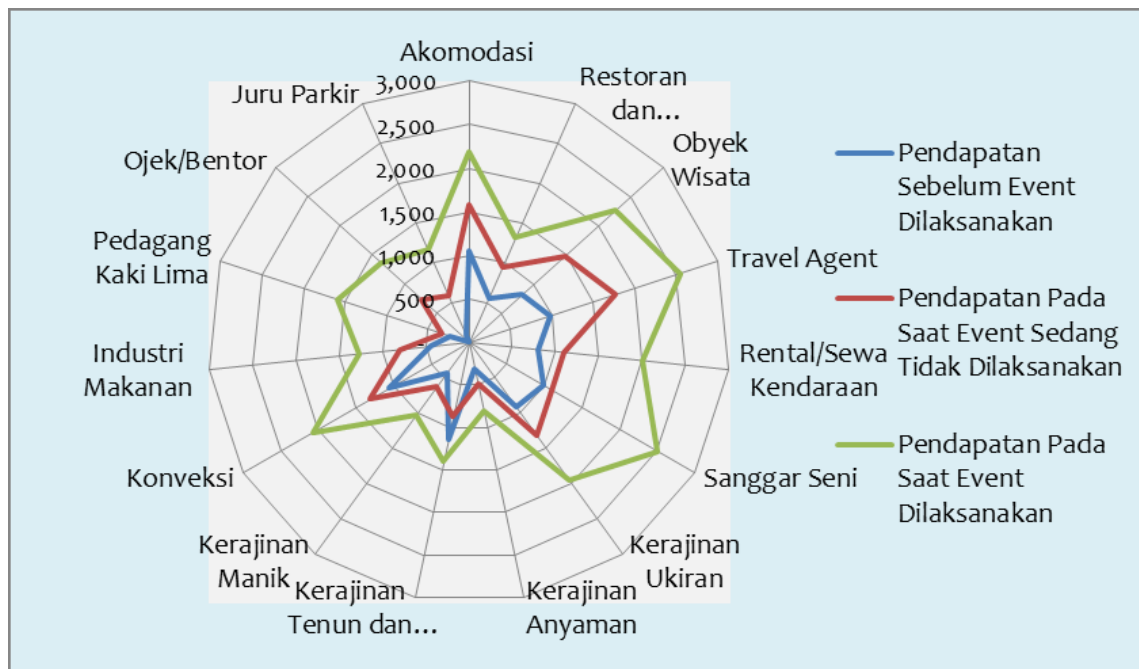
**GAMBAR 5**

**GRAFIK PERUBAHAN JUMLAH PENDAPATAN PEMILIK USAHA SEBELUM EVENT LOVELY TORAJA DILAKSNAAKAN, PADA SAAT EVENT LOVELY TORAJA SEDANG TIDAK DILAKSANAKAN DAN PADA SAAT EVENT LOVELY TORAJA DILAKSANAKAN**

Dari perubahan pendapatan tenaga kerja berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tenaga kerja yang paling banyak memperoleh pendapatan pada saat event Lovely Toraja dilaksanakan adalah tenaga kerja pada jenis kegiatan travel agent yaitu sebanyak Rp. 2.558.333, sanggar seni sebanyak 2.500.000, obyek wisata sebanyak Rp. 2.257.143, akomodasi sebanyak Rp. 2.192.308,

konveksi sebanyak Rp. 2.076.923 atau, sewa/rental kendaraan sebanyak Rp. 2.000.000, kerajinan ukiran sebanyak Rp. 1.966.667, pedagang kaki lima sebanyak Rp. 1.585.714, kerajinan tenun dan batik sebanyak Rp. 1.400.000, ojek dan bentor sebanyak Rp. 1.371.429, restoran dan rumah makan sebanyak Rp. 1.312.500, industri makanan sebanyak Rp. 1.270.588, juru parkir sebanyak Rp. 1.166.667, kerajinan manik-manik sebanyak Rp. 1.031.579 dan kerajinan anyaman sebesar Rp. 807.143.

Sementara itu untuk perubahan pendapatan tenaga kerja terbesar berdasarkan persentase atau agregat dialami oleh tenaga kerja pada jenis kegiatan sanggar seni sebesar 127,27%. Hal ini dikarenakan pada saat event Lovely Toraja dilaksanakan tenaga kerja ini dapat tampil beberapa kali dalam sehari dan di lokasi yang berbeda, sehingga dengan semakin seringnya mereka tampil maka akan memberikan hasil yang meningkat pula. Selanjutnya tenaga kerja pada kegiatan pedagang kaki lima sebesar 112,76%, juru parkir 100,01%. Pada kedua jenis kegiatan ekonomi ini para tenaga kerja merasakan perubahan pendapatan yang cukup signifikan karena mereka juga menambah jam kerja mereka cukup lama dibanding dengan kegiatan ekonomi lainnya. Kemudian kegiatan sewa/rental kendaraan sebesar 83,33%, kerajinan anyaman sebesar 66,18%, kerajinan manik-manik sebesar 63,33%, kerajinan tenun dan batik sebesar 60,66%, konveksi sebesar 58,82%, industri makanan sebesar 57,66%, kerajinan ukiran sebesar 49,37%, obyek wisata sebesar 49,06%, travel agent sebesar 44,81%, akomodasi sebesar 38,35% dan terakhir adalah restoran dan rumah makan sebesar 38,16%. Untuk lebih jelasnya perubahan pendapatan tenaga kerja berdasarkan jumlah nilai (nominal) yang mereka peroleh pada saat event Lovely Toraja dilaksanakan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Sumber: Hasil analisis penyusun, 2016

**GAMBAR 6**  
**GRAFIK PERUBAHAN JUMLAH PENDAPATAN TENAGA KERJA SEBELUM EVENT LOVELY TORAJA DILAKSNAAKAN, PADA SAAT EVENT LOVELY TORAJA SEDANG TIDAK DILAKSANAKAN DAN PADA SAAT EVENT LOVELY TORAJA DILAKSANAKAN**

## KESIMPULAN

Berdasarkan pendekatan teori yang digunakan dalam menganalisis pengaruh pariwisata event (Getz dan Page, 2016) dan hasil penelitian dilapangan maka diketahui bahwa pengaruh event Lovely Toraja terhadap ekonomi masyarakat di Kabupaten Toraja Utara, diantaranya adalah :

- Tumbuhnya 15 kegiatan ekonomi masyarakat, yaitu akomodasi, restoran/rumah makan, obyek wisata, travel agent, rental/sewa kendaraan, sanggar seni, kerajinan tangan, tenun, konveksi, industri makanan, PKL, tukang ojek/bentor dan juru parkir.
- Terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 46,64%, dimana tenaga kerja yang terserap tersebut mayoritas merupakan penduduk lokal sendiri.
- Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat baik pemilik usaha maupun tenaga kerja. Dimana rata-rata peningkatan pendapatan pemilik usaha adalah sebesar 92,12%, sedangkan tenaga kerja memperoleh peningkatan pendapatan sebesar 69,20%.

Berdasarkan pengaruh event Lovely Toraja terhadap ekonomi masyarakat di Kabupaten Toraja Utara, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai salah satu bentuk pariwisata gaya baru, event Lovely Toraja mampu memberikan pengaruh positif bagi keberlangsungan kegiatan ekonomi masyarakat melalui peningkatan jumlah lapangan pekerjaan dan pendapatan khususnya bagi jasa layanan kepariwisataan dan industri kreatif masyarakat, serta dapat meningkatkan nilai kompetitif bagi pariwisata Kabupaten Toraja Utara sebagai salah satu destinasi andalan di Sulawesi Selatan bahkan di Indonesia dan dunia. Hal ini memperkuat pendapat para pakar kepariwisataan yang menyatakan bahwa pariwisata event membawa pengaruh positif terhadap

## DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I Made. 2009. Pariwisata Alam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Analisis Pariwisata*. Vol. 9. pp. 1-6.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elena, Cibir dan Tatiana, Shirko. 2015. Event Tourism in Russian Region. Opportunity for Small-scale Business Growth. *Procedia Economics and Finance*. Vol 26. pp 183-187.
- Getz, Donald dan Page, J. Stephen. 20016. Progress and Prospect For Event Tourism Research. *Tourism Management*. Vol 52. pp 593-631.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Revisi. Jakarta: Kanisus.
- Hasan, Ali. 2015. *Tourism Marketing*. Yogyakarta: Centre For Academic Publishing Service (CAPS).
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaluddin, A. Nasrulla. 2015. *Sosiologi Perkotaan. Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kusmayadi. 2004. *Statistik Pariwisata Deskriptif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahadewi, Ni Made Eka. 2012. Atraksi, Produk Wisata dan Event Wisata dari Teori ke Praktik. Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua. Bali. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, Agustus 2012. Vol 2 No. 1. pp1-8.
- Panfiluk, Eugina. 2015. Impact of a Tourism Event of a Regional Range on the Development of Tourism. *Social and Behavioral Science*. Vol. 213 pp. 1020-1027.
- Rosentraub, S. Mark dan Joo, Mijin. 2009. Tourism and Economic Development: Which investments produce gains for regions? *Tourism Management* Vol. 30 pp 759-770.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yunus, S. Hadi. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.